

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN

IMPLEMENTASI LIVING VALUE EDUCATION SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 14 KOTA TERNATE

IMPLEMENTATION OF MANDATORY LIVING VALUE EDUCATION IN CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING IN SMP NEGERI 14 CITY OF TERNATE

Marinda Tebi ^{a,1*}, Apeles Lexi Lonto ^{b,2}, Jan A Rattu ^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia ¹

marindatebi763@gmail.com*; lexilonto@unima.ac.id; janrattu@unima.ac.id

* marindatebi763@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan implementasi living value education sopan santun dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 14 Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terpimpin, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis model interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter sopan santun yang meliputi tingkat kesadaran siswa dalam belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter sopan santun dalam diri siswa. Upaya-upaya mengatasi kendala dalam membentuk karakter sopan santun melalui kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa SMP Negeri 14 kota ternate yaitu dengan kegiatan rutin seperti memberikan salam kepada guru, keteladanan guru seperti guru memberikan contoh memberikan salam dengan semua warga di sekolah, pengkondisian kelas seperti guru bisa mengkondisikan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat memberikan pembentukan pada karakter sopan santun dan disiplin siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Sopan Santun.

Abstract

The objectives of this study are (1) to describe the implementation of the living value education of manners in Civics learning at SMP Negeri 14 Ternate City. This type of research is qualitative research. Data collection techniques through observation, guided interviews, and documentation. The data analysis technique is in the form of interactive model analysis. The validity of the data using triangulation of sources and methods. Constraints in implementing civic education learning in shaping the character of manners which include the level of awareness of students in learning to develop knowledge and character of manners in students. Efforts to overcome obstacles in shaping the character of politeness through civic education learning activities for students of SMP Negeri 14 Ternate, namely with routine activities such as greeting teachers, exemplary teachers such as teachers giving examples of greetings with all residents at school, classroom conditioning such as teachers can condition students when learning activities take place, scout extracurricular activities that can provide the formation of students' character and discipline.

Keywords: Citizenship Education, Courtesy.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manusia. “Semua manusia akan membutuhkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia yang berkarakter”. “Pendidikan ialah satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia agar mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan manusia akan terbentuk menjadi pribadi yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelektual dan sikap yang berkarakter”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sesuai dengan perwujudan dari Undang-Undang yang ada maka strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat penting terlebih lagi strategi menanamkan perilaku sopan santun.

Berdasarkan observasi dari wawancara dengan Ibu Mariske Gumune S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 14 kota ternate pada hari Senin, 08 Februari 2021 diketahui bahwa banyak siswa khususnya kelas VII yang kurang memiliki sikap yang baik, mereka cenderung bersikap yang sesuai dengan keinginan seperti yang mereka inginkan seperti halnya berbicara dengan guru baik di kelas maupun di luar kelas terkadang masih berperilaku yang kurang sopan dan berbicara terkadang yang kurang santun, hal inilah yang juga dilakukan dengan temannya. Melihat fakta-fakta krisis moralitas yang ada sebagaimana diuraikan, seharusnya kita sadar bangsa ini sedang berada disisi jurang kehancuran.

Menurut Kemendiknas (2010: 1), “pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik”. Rendahnya perilaku yang baik dan kurangnya penanaman karakter sopan santun siswa salah satunya juga disebabkan oleh penyampaian materi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang kurang optimal pada siswa khususnya pada sikap. Oleh karena itu, “perlu adanya penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran dalam memebentuk karakter sopan santun, sehingga tidak hanya sekedar materi yang disampaikan tetapi perilaku atau sikap juga harus diperhatikan agar lebih maksimal”. “Karena apabila penerapan pendidikan kewarganegaraan disampaikan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang sangat baik pula pada pembentukan karakter sopan santun siswa di lingkungan sekolah” <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pengembangan-pendidikan-karakter-dalam-pembelajaran-sejarah1/> diakses tanggal 24 Mei 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Living Value Education Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 14 Kota Ternate”.

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Karakter Sopan Santun

1. Pengertian Karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti “barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap”. Jadi karakter atau watak merupakan sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”. “Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi

pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”
<https://mtsn1lebak.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepala-sekolah/> diakses tanggal 24 Mei 2021.

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis terkait terbentuknya karakter manusia. Unsur unsur tersebut antara lain:

1. Sikap
2. Emosi
3. Kepercayaan
4. Kebiasaan dan kemauan
5. Konsepsi diri

1.1 Komponen-Komponen Pendidikan Karakter

Ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut :

- 1) Kesadaran Moral
 - 2) Pengetahuan Nilai Moral
 - 3) Penentuan Perspektif
 - 4) Pemikiran Moral
 - 5) Pengambilan Keputusan
 - 6) Pengetahuan Pribadi
- a. “Perasaan Moral Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik”
 - b. “Tindakan Moral Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar”.

1.2 Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

1. **Religius**: “sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.
2. **Jujur**: “perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”.
3. **Toleransi**: “sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya”.
4. **Disiplin**: “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.
5. **Kerja Keras**: “perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya”.
6. **Kreatif**: “berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki”.
7. **Mandiri**: “sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”.

8. **Demokratis**: “cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain”.
9. **Rasa Ingin Tahu** : “sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”.
10. **Semangat Kebangsaan** : “cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya”.
11. **Cinta Tanah Air**: “cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya”.
12. **Menghargai Prestasi**: “sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain”.
13. **Bersahabat dan Komunikatif**: “tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain”.
14. **Cinta Damai**: “sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya”.
15. **Gemar Membaca** : “kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya”.
16. **Peduli Lingkungan** : “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.
17. **Peduli Sosial** : “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.
18. **Tanggung jawab** : “sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa”.

2. Pengertian Sopan Santun

Menurut Oetomo (2012: 20) “sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan”.

3. Indikator Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun menurut Zuriyah (2007:84) dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295) adalah “sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma – norma yang berlaku didalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang”. “Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda – beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu”. Berikut beberapa contoh-contoh dari norma kesopanan atau yang sering disebut dengan indikator karakter sopan santun menurut Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295), diantaranya yaitu:

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan
3. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong
4. Tidak meludah disembarang tempat
5. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
6. Menghargai pendapat orang lain

4. Cara menanamkan karakter sopan santun pada anak

“Cara mengajarkan anak sopan santun terkadang bertanya bagaimana cara mengajarkan anak sopan santun melihat sekarang banyak anak yang suka bertengkar dengan teman sebayanya, lalu bagaimana mengajarkan anak sopan santun dengan orangtuanya, saudaranya, atau bahkan gurunya sendiri”. Hal ini menjadi tugas utama orang tua maupun gurunya dalam menanamkan karakter sopan

santun pada anak. Menurut Damayanti (2012: 104- 107) terdapat beberapa cara untuk dapat mengajari anak menjadi lebih sopan santun terhadap orang lain, yaitu :

1. Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya
2. Tidak memaksa anak meminta maaf
3. Tumbuhkan empati pada anak
4. Berikan dorongan
5. Kenalkan aneka cara meminta maaf
6. Beri toleransi waktu

5. Manfaat Sopan

“Santun Manfaat dari nilai-nilai kesopanan sangatlah penting dalam hidup bermasyarakat dan bersosialisasi dengan orang banyak sehingga orang lain juga dapat menghormati kita sebagaimana kita telah menjaga kesopanan dikalangan orang banyak”. “Dengan menjaga nilai-nilai kesopanan kita, para remaja yang disebut-sebut sebagai penerus bangsa, juga dapat memajukan bangsa Indonesia dengan menjaga nilai-nilai tradisional yang sudah dibawa dari dulu”, Finayatul dalam Rusmini (2012:6).

6. Macam-Macam Sopan

“Santun Sopan santun sesungguhnya merupakan suatu tingkah laku yang amat polos. Semua orang tahu, memiliki pengalaman mengenainya, dan menyukainya. Dalam kehidupan sehari-hari perlunya perilaku sopan santun karena sopan santun juga merupakan nilai yang natural, iya bukan nilai yang mesti dijabarkan panjang lebar di buku-buku dan iya bagian dari situasi keseharian”.

Adapun macammacam sopan santun itu adalah sebagai berikut:

1. Sopan Santun Berbahasa
2. Sopan Santun Berperilaku

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “sopan santun berperilaku yaitu perilaku yang positif dengan memperlakukan orang lain dengan baik, yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan yang positif. Perilaku yang positif yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun”.

B. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

“Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara”. “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa”. Standar isi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan :

1. Nilai-nilai cinta tanah air;
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara;
3. Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara;
4. Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup;
5. Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta
6. Kemampuan awal bela negara

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Sedangkan berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 267/DIKTI/2000 adalah mencakup:

1. Tujuan umum: “Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”.
2. Tujuan khusus : “Tujuan khusus Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab”. Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak dalam bukunya “Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila.

D. Pengertian Living Value Education

“LVEP adalah program pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan. Program ini menawarkan beragam aktifitas tentang pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut dan metodologi praktis bagi guru dan fasilitator untuk mungkin anak-anak serta remaja mendalami dan mengembangkan ke-12 nilai-nilai kunci dari kepribadian dan social : Perdamaian, Rasa Hormat, Cinta, Kebahagiaan, Kejujuran, Rendah Hati, Tanggung Jawab, Toleransi, Kerja Sama, Kebebasan dan Persatuan. LVEP juga terdiri dari segmen-segmen khusus untuk digunakan bersama orang tua dan wali asuh, juga untuk para pengungsi dan anak-anak korban perang”. (Diane Tillman,2004) https://www.academia.edu/35238106/Pendidikan_Nilai_Living_Values_Education diakses tanggal 24 Mei 2021.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang serta individu maupun berkelompok” (M Djunaidi Ghony & Fausan Almanshur 2012 :89). Jadi “metode penelitian kualitatif adalah yang digunakan pada kondisi yang alami, data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata atau penjelasan dari informan”.

B. Tempat dan waktu penelitian

Yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Kota Ternate pada bulan Februari-Maret 2021.

C. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati” (p.148). Kegunaan dari “instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Yang menjadi instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan dibantu dengan jenis alat pengumpulan informasi yang diperlukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Dalam hal ini yang menjadi instrument penelitian sederhana berupa bentuk pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara yang diharapkan dapat melengkapi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 203) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang untuk menghimpun kesatuan, suatu prpses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis”. Di antaranya berupa proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti saat berada di SMP Negeri 14 kota ternate.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2016: 186) “wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan”. Pewawancara yang akan mempersiapkan suatu wawancara, perlu membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan pertanyaan, seberapa penting pertanyaan itu, waktu wawancara, dan bagaimana merumuskan pertanyaan (Moleong, 2016: 192).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu (Sugiyono, 2017: 329). “Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2016: 217).

E. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 kota ternate berjumlah 24 siswa.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan wawancara kepada informan yang menjadi sumber data penelitian mengenai Implementasi Living Value Education Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 14 Kota Ternate.

a. Hasil Wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 14 Kota Ternate

1. **Apakah guru selalu menasehati jika kamu melanggar tata tertib sekolah ?**

Informan : Robert (Siswa)

Jawaban : Iya, setiap kali saya melanggar aturan sekolah saya selalu di nasehati guru.

2. **Ketika kamu di nasehati saat berbuat salah, apa yang akan kamu lakukan?**

Informan : Meytaloka (siswi)

Jawaban : Saya akan mengoreksi diri dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi serta saya meminta maaf kepada guru dan teman-teman jika saya berbuat salah kepada mereka.

3. **Apa saja contoh sikap sopan santun di sekolah?**

Informan : Gerta (siswi)

Jawaban : Contoh sikap sopan santun di sekolah adalah:

- a. Melaksanakan perintah guru
- b. Minta izin bila ingin ke kamar kecil/toilet
- c. Tidak menyerobot antrean saat di kantin
- d. Mengucapkan salam kepada guru dan teman

- e. Mencium tangan guru sebelum masuk kelas
 - f. Menyapa dan tersenyum kepada teman
 - g. Menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas
 - h. Mendengarkan ketika guru menjelaskan
 - i. Berpakaian rapi
 - j. Memberi salam pada semua
 - k. Menghormati guru
 - l. Sayang pada teman
- 4. Apa saja yang harus kita lakukan agar tidak terlambat datang ke sekolah?**
Informan : Melani (siswi)
Jawaban : Yang harus kita lakukan agar tidak terlambat datang ke sekolah adalah:
- Tidak tidur larut malam agar tidak bangun kesiangan
- Menyiapkan buku, alat tulis, dan tas sejak malam hari atau sebelum tidur
- Bangun pagi agar tidak terlambat
- Berangkat ke sekolah tepat waktu
- Menyiapkan keperluan sekolah pada malam hari
- Tidur lebih awal, tidak terlalu malam
- Bangun pagi tepat waktu
- 5. Mengapa kita harus mematuhi tata tertib?**
Informan : Reman (siswa)
Jawaban : Kita harus mematuhi tata tertib karena bisa melatih tanggung jawab. Selain itu melatih kedisiplinan dan agar semua hal bisa berjalan dengan baik.
- 6. Mengapa kita harus menghormati guru ?**
Informan : Brian (siswa)
Jawaban : Kita harus menghormati guru karena guru mengajarkan dan memberikan ilmu dan didikan kepada kita.
- 7. Mengapa kita perlu menghargai sesama teman?**
Informan : Anto (siswi)
Jawaban : Karena kita diajarkan untuk saling menghargai supaya kita juga bisa dihargai oleh orang lain.
- 8. Mengapa kita harus sopan dalam bertutur kata ?**
Informan : Don (siswa)
Jawaban : Karena perkataan yang tidak sopan dapat membuat orang lain tersinggung dan sakit hati sehingga membuat hubungan social menjadi tidak baik dan karakter kita juga menjadi tidak baik.
- 9. Mengapa kita harus membantu teman yang membutuhkan bantuan ?**
Informan : Santi (siswi)
Jawaban : Membantu teman adalah hal yang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Dengan membantu teman kita berarti kita meringankan beban teman kita.
- 10. Apakah penting memakai seragam rapih saat di sekolah ?**
Informan : Loliana (siswi)
Jawaban : Menurut saya itu penting karena di sekolah kita bukan hanya diberikan ilmu pelajaran sekolah saja tapi juga dididik tentang berperilaku yang benar dengan mengikuti aturan sekolah yang sudah ditetapkan.
- 11. Apakah guru PKn selalu memberikan Nasihat sebelum memulai pelajaran?**
Informan : Beni (siswa)
Jawaban : iya, kadang-kadang diberi nasihat tapi kadang-kadang bapak langsung mengajar.
- 12. Apakah sebelum memulai pelajaran murid-murid memberi salam kepada guru ?**
Informan : siska (siswi)
Jawaban : iya, ketua kelas yang memimpin untuk memberi salam dan semua murid mengikuti. Kadang kalua ketua kelas tidak hadir digantikan oleh wakil ketua kelas kami.

- 13. Apakah kamu pernah membantah saat dinasehati oleh guru ketika kamu berbuat salah?**
Informan : Wiliam (siswa)
Jawaban : iya saya pernah membantah karena saya mau menjelaskan bahwa teman saya yang salah karena telah memukul kepala saya.
- 14. Apakah kamu pernah bolos ketika pelajaran PKn?**
Informan : Marko (siswa)
Jawaban : iya saya pernah bolos karena saya malas untuk belajar PKn saat itu.
- 15. Ketika kamu sedang belajar dan ada teman yang menggangu, apa yang kamu lakukan ?**
Informan : Rasya (Siswa)
Jawaban : kadang saya marah tapi kadang saya lapor pada guru kelas.
- 16. Ketika kamu menemukan uang temanmu yang hilang, apa yang kamu lakukan?**
Informan : Galih (siswa)
Jawaban : yaa saya kembalikan kepada teman saya.
- 17. Ketika ada teman kamu yang kedapatan tidak berbicara jujur, apa yang kamu lakukan?**
Informan : Qina (siswi)
Jawaban : saya menegur dia, jika dia masih tidak mau jujur maka saya akan lapor ke wali kelas.
- 18. Apakah kamu pernah mengambil pulpen atau buku temanmu dan tidak mengembalikannya ?**
Informan : Merlix (siswa)
Jawaban : iya saya pernah mengambil pulpen teman saya tanpa sepengetahuannya dan saya tidak mengembalikannya hingga sekarang.
- 19. Apa kamu pernah memotong pembicaraan temanmu saat diskusi?**
Informan : Lorina (siswi)
Jawaban : iya pernah... ketika saya tidak setuju dengan pendapat teman saya.
- 20. Ketika kamu berbuat salah, apa yang akan kamu lakukan?**
Informan : Nita (siswi)
Jawaban : saya akan meminta maaf.
- 21. Ketika kamu berpapasan dengan guru, apa yang sering kamu lakukan?**
Informan : Yogi (siswa)
Jawaban : saya jalan saja dan coba untuk mengambil jarak.
- 22. Apa kamu pernah berkelahi selama proses pelajaran berlangsung?**
Informan : Jaya (siswa)
Jawaban : tidak pernah, tapi teman saya yang lain pernah melakukannya.
- 23. Apa kamu pernah mengeluarkan kata-kata yang kasar kepada teman-temanmu?**
Informan : Yanti (siswi)
Jawaban : iya saya pernah mengeluarkan kata-kata kasar kepada teman-teman saya dan itu membuat mereka marah kepada saya.
- 24. Apa kamu selalu mengucapkan terima kasih ketika ada orang yang membantumu?**
Informan : Marta (siswi)
Jawaban : kadang saya mengucapkan terima kasih tapi kadang saya lupa.
- b. Hasil Wawancara dengan Orang Tua dari Siswa-Siswi SMP Negeri 14 Kota Ternate**
- 1. Apakah orang tua mengajari anak-anak sebelum ke sekolah harus memberikan salam?**
Informan : G.N
Iya, tapi Biasanya sebelum mereka berangkat ke sekolah kami sudah pergi ke kebun lebih dulu.
- 2. Apakah anak berdoa sebelum berangkat ke sekolah?**
Informan : S.Y

Kadang-kadang berdoa tapi kadang juga lupa berdoa karena sudah bangun kesiangan jadi buru-buru ke sekolah.

3. Apakah orang tua punya waktu khusus dengan anak untuk memberikan didikan atau nasehat?

Informan : H.K.M

Kadang-kadang. Kalau kami sibuk bekerja kami sering tidak punya waktu khusus dengan anak.

4. Apakah orang tua sering memberikan motivasi kepada anak?

Informan : L.J

Sering. Ketika sedang makan dan sedang duduk santai saya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anak saya.

5. Apakah orang tua suka memarahi atau membentak anak ketika anak salah?

Informan : J.V

Saya sering membentak anak karena saya ingin ia belajar lebih baik.

c. Hasil Observasi

1. Mengetahui Implementasi Living Value Education Sopan Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Mengetahui bagaimana karakter sopan santun siswa di sekolah.
3. Mengetahui Pentingnya Implementasi Living Value Education Sopan Sopan Santun dalam membangun karakter siswa.

d. Hasil Dokumentasi

1. Profil dan struktur organisasi SMP Negeri 14 Kota Ternate
2. Data pendidik SMP Negeri 14 Kota Ternate
3. Data Peserta Didik SMP Negeri 14 Kota Ternate
4. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 14 Kota Ternate
5. Foto Kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang telah diuraikan diatas, maka pembahasannya disesuaikan dengan indikator-indikator karakter yang telah diteliti yakni :

1. Indikator Sopan Santun

KARAKTER	INDIKATOR
Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan. 3. Tidak berkata-kata kotor dan kasar. 4. Tidak sombong 5. Berpakaian sopan 6. Tidak meludah di sembarang tempat. 7. Menghargai usaha orang lain 8. Menghargai pendapat orang lain 9. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru

	10. Tidak menyela pembicaraan
--	-------------------------------

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:66) berpendapat bahwa “acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks peniaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau di observasi oleh guru sebagaai representasi dari sikap yang dinilai”.

Mulyasa (2014: 147) berpendapat bahwa “penilaian karakter sopan santun yaitu Menerima nasihat guru, Menghindari permusuhan dengan teman, Menjaga perasaan orang lain, Menjaga ketertiban”. Berbicara dengan tenang. Pembentukan karakter memang tidak bisa sim salabim atau terbentuk dalam waktu yang singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:72) contoh indikator sopan santun adalah sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua,
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.
- 3) Tidak meludah disembarangan tempat,
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,
- 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,
- 6) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa),
- 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain,
- 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

2. Indikator Implementasi Sopan Santun di Sekolah

Implementasi sopan santun berperilaku di sekolah menurut Widayati (2008:25-27), yaitu:

- (1) “selalu memperhatikan semua pelajaran secara cermat, tekun, dan tenang di tempat duduk masing-masing”,
- (2) “tidak berbicara sendiri saat mengikuti pelajaran”,
- (3) “tidak mengganggu teman saat mengikuti pelajaran”,
- (4) “jika masuk kelas lain minta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang Mengajar”.
- (5) “berbuat baik kepada sesama, tolong menolong atau bekerja sama,
- (6) tidak meludah di depan orang lain”,
- (7) “berpakaian yang rapi dan sopan”.

Beberapa pendapat di atas, indikator karakter “sopan santun yang akan di bahas adalah Menerima nasihat guru, Menghindari permusuhan dengan teman, Menjaga perasaan orang lain, Menjaga ketertiban, dan Berbicara dengan tenang. Kemudian indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi kisi-kisi untuk digunakan sebagai instrumen penilaian”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa “sudah menerapkan karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah tetapi ada juga sebagian siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah, hal ini disebabkan adanya berbagai faktor, yaitu kurangnya motivasi dan didikan orang tua di rumah, orang tua yang hanya sibuk bekerja sehingga membuat anak kurang diperhatikan, serta kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai sopan santun, oleh karena

itu diperlukan penanaman wawasan tentang nilai-nilai sopan santun terutama dalam pelajaran pendidikan PKn di sekolah”.

Menurut Mahfudz dalam Rusmini (2012: 7) berpendapat bahwa kurangnya “sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal. Sehingga dalam hal ini sangat mempengaruhi penanaman karakter sopan santun”. Diantaranya yaitu:

1. Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu
2. Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya
3. Anak-anak cenderung meniru perbuatan orang tua
4. Adanya perbedaan perlakuan disekolah dan dirumah
5. Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tuasejak dini Dengan demikian perlu adanya penanaman karakter sopan santun supaya anak- anak dapat bersikap sopan dan berkata santun pada semua orang terutama orang yang lebih tua darinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penegakkan sopan santun atau rasa hormat siswa pada orang lain baik dalam lingkungan sekolah khususnya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya memang tidak semudah yang dibayangkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik (guru) dalam penumbuhkembangan sopan santun atau rasa hormat pada siswa adalah dengan menjadi teladan siswa melalui cara berpakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan dan pantas, menegur siswa dengan kata-kata yang halus dan bijak, memberi motivasi pada siswa. Sikap dan perilaku yang ditampilkan harus dapat dicontoh oleh siswa atau dapat dijadikan teladan oleh siswa. Karakter sopan santun atau rasa hormat bukan hanya sekedar mematuhi aturan (norma), tetapi kesadaran mematuhi norma yang berlaku. Manfaat menerapkan karakter sopan santun atau rasa hormat pada siswa bermanfaat untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku sopan santun atau rasa hormat diri dan budi pekerti yang sekarang ini sudah mulai luntur. Manfaat lain dari penerapan karakter sopan santun atau rasa hormat pada siswa adalah menumbuhkan kepatuhan, menumbuhkan wibawa guru sehingga siswa ikut termotivasi, mengajarkan sifat yang mulia, serta timbulnya rasa saling menghormati.

Saran

1. Implementasi pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter sopan santun siswa untuk dapat menghasilkan siswa-siswi yang memiliki moral dan menjadi teladan dalam masyarakat nantinya.
2. Pendidikan karakter Sopan Santun harus didukung semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan agar dapat mewujudkan generasi yang berkarakter.
3. Guru mata pelajaran PKn perlu meningkatkan tanggung jawabnya dalam implementasi pendidikan karakter sopan santun karena disekolah mata pelajaran PKn sarana terbesar dalam implementasi karakter demi generasi yang lebih baik.
4. Bagi para siswa selalu menjaga perilaku agar tidak terjadi perilaku menyimpang, hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu menjalankan tata tertib sekolah yang berlaku dan tidak melakukan larangan-larangan yang diberlakukan sekolah.
5. Bagi para pendidik agar selalu memperhatikan para siswa khusus perilaku sopan santun siswa agar mereka tidak merasa bebas dalam melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran apabila ada terlihat siswa melakukan atau akan melakukan perilaku menyimpang dengan selalu memberikan nasihat dan pandangan agar siswa berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). Metodologi Penelitian kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h. 43-44
- Arif, Sadiman, Media Pembelajaran Pengertian Pengembangan & Pemanfaatan. Jakarta. Erlangga, 2006
- Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) Damayanti, Nidya. 2012. Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Araska.
- Dr. Apeles Lexi Lonto, M, Si dan Theodorus Pangalila. S. Fil., M. Pd, Etika Kewarganegaraan, Ombak, 2016
- Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 23
- Mustari, Mohammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurla Isna. 2011. Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Laksana. Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan karakter. Yogyakarta : Familia
- Oetomo, Hasan. 2012. Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rusmini. 2012 Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa Di SD Teluk Dalam 12 Banjarmasin. Tersedia dalam ejournal.unlam.ac.id/index.php/pkn/article/view/332 Diakses 20 Juni 2013
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 5
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Jurusan Pendidikan PKn Universitas Negeri Manado, Pendidikan Civics,

2018.

Tillman, Diane dan Diana Hsu. *Living Values Activities for Children Ages 3-7*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004

Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. “ Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 Tahun 2014, hal 290

Yaumi, Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Prenada Media Group.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), h.12